

Hotel Resor di Sumenep

Eliapo Anwira Goena dan Luciana Kristanto.
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
eliapoag@gmail.com; lucky@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif Bangunan (*bird-eye view*) Hotel Resor di Sumenep, Jawa Timur

ABSTRAK

Hotel Resor di Sumenep merupakan fasilitas hotel yang menghadirkan suasana alam di dalam bangunan sehingga memberikan pengalaman kepada para wisatawan yang berkunjung. Desain hotel ini membawa suasana lingkungan tepi pantai. Fasilitas ini mewadahi para wisatawan dan para pecinta alam untuk berkunjung di pulau pulau kecil sekitar Sumenep. Hotel Resor ini diharapkan dapat mengembangkan ekonomi dan menjadi pusat wisata, serta mendesain resor yang ramah lingkungan sehingga tidak merusak alam sekitar pantai. Metode pendekatan yang dipilih pada perancangan adalah sains dengan menggunakan teori Ekologi dari Heinz Frick. Dimana adanya hubungan antara manusia dengan alam sekitar dengan cara menghadirkan alam di dalam bangunan yaitu penyesuaian dengan lingkungan setempat, menghemat energi dan sumber energi, memelihara tanah, air dan udara serta menggunakan material lokal dan terbaharukan. Pendalaman yang dipilih adalah energi dengan pengolahan air hujan dan karakter ruang ekologis.

Kata Kunci: Ekologi, Pengumpulan Air Hujan, Resor, Sumenep, Jawa Timur.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumenep adalah salah satu Kota yang berada di pulau Madura, Provinsi Jawa Timur. Madura memiliki beragam destinasi wisata yang tidak kalah dengan daerah lain. Madura juga memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang masih terjaga. Adanya potensi pariwisata Madura khususnya di Kabupaten Sumenep Sumenep memiliki pulau pulau kecil berjumlah 126 pulau dengan memiliki keunikan dan keindahan yang berbeda seperti terumbu karang, goa stalaktit dan wisata alam lainnya. Wisata alam di Sumenep contohnya seperti pantai Lombang, pantai Slopeng, Sembilan dan lain lainnya.

Kunjungan wisata Madura menurun sejak pandemic 2020. Pariwisata di Kabupaten Sumenep selalu meningkat sampai September 2019. Sejak pandemi 2020 mengalami penurunan tajam. Menurut data dari Badan Pusat

Statistik (BPS) dan data dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora), pariwisata di Kabupaten Sumenep selalu meningkat dari tahun ke tahun sampai September 2019.

Pada akhir September 2019 mencapai 840.905 wisatawan, terdiri atas 839.398 wisatawan mancanegara (Wisman) dan 1.507 wisatawan nusantara (Wisnus) (Mediamadura.com, 2019, Nov 13). Menurut Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumenep, target wisatawan 1.498.000. Sejak pandemi 2020 mengalami penurunan tajam. Pada tahun 2020 menjadi 208.035 wisatawan (dalam Zainal, editor, 2019).

Menurut Perpres No. 27 Tahun 2008, Badan Pelaksana Pengembangan Suramadu berencana melakukan pembangunan infrastruktur jalan, dan pengembangan SDA Madura. Potensi wisata di Madura didukung dengan adanya rencana infrastruktur dari pemerintah daerah seperti pembangunan jalan tol, pelabuhan dan bandara. Pembangunan jalan tol menuju ke pelabuhan Tanjung Bulupandan, Pengembangan kawasan khusus madura (KKM) dan Pelabuhan Tanjung Bulupandan (“Peluang Investasi”, 2020).



Gambar 1.1. Rencana Pengembangan Kawasan Strategis Suramadu. Sumber: cnnindonesia.com

Krisis Air Bersih di Kabupaten Sumenep pada musim kemarau. Sebanyak dua puluh delapan desa di sembilan Kecamatan di

Kabupaten Sumenep mengalami krisis air bersih di setiap musim kemarau. Terdapat tujuh kecamatan yang mengajukan bantuan air bersih yaitu Kecamatan Pasongsongan, Batuputih, Rubaru, Talango, Saronggi, Batang-Batang dan Ambunten (“Dua Puluh Delapan Desa”, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana desain dapat berkelanjutan dan tidak merusak alam sekitar pantai dan bagaimana desain ruang dalam dapat menghadirkan suasana alam.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah diharapkan mengembangkan ekonomi dan menjadi pusat wisata, memwadhahi wisatawan berkunjung di pulau kecil sekitar Sumenep dan mendesain resor yang ramah lingkungan agar tidak merusak alam sekitar pantai.

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2. Lokasi Tapak Sumber: maps.google.com

Objek perancangan terletak di Jalan Raya Tanjung, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, provinsi Jawa Timur dan merupakan lahan kosong. Objek perancangan berada dekat dengan permukiman warga dibagian Utara, selain itu objek perancangan terhubung di jalan utama yang terhubung dari Selatan ke Utara dengan Pelabuhan Tanjung.



Gambar 1.3. Lokasi Tapak Eksisting

Data Tapak
 Nama jalan : Jl. Raya Tanjung
 Status lahan : Tanah kosong
 Luas lahan : 22.000 m²
 Tata guna lahan : Permukiman
 Garis sepadan pantai (GSP) : 100 meter
 Garis sepadan bangunan (GSB) : 10 meter
 Koefisien dasar bangunan (KDB) : 30%
 Koefisien dasar hijau (KDH) : 10%
 Koefisien luas bangunan (KLB) : 1,40
 Kedalaman Basement : 2 meter
 (Sumber: Bappeda Sumenep)

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

Pada area resor terdapat hunian dengan beberapa fasilitas, diantaranya:

- Area Hotel: resepsionis, *lobby*, *lounge*, souvenir, atm, dokumen, *customer service*, *laundry*, janitor, kamar *suite*, kamar *standart*, dan linen.
- Area Informasi: informasi, ruang internet, dan galeri.
- Area Restaurant: ruang makan, kasir, dapur, gudang basah, dan gudang kering.
- Area Hiburan: panggung teather, dan *back stage*.

Terdapat pula fasilitas hotel sebagai pendukung, yaitu fasilitas *fitnes*, *spa*, *hall*, kolam renang, olahraga *indoor*, *cafe*, *meeting room*.



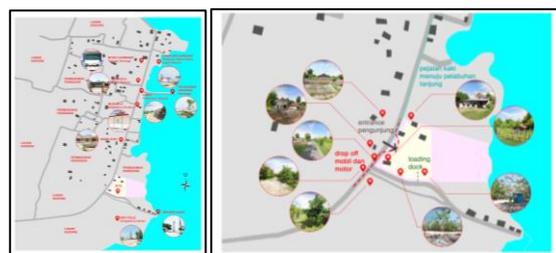
Gambar 2.1. Perspektif Eksterior

Fasilitas pengelola dan servis meliputi ruang manager, ruang *staff*, ruang rapat, ruang administrasi, ruang divisi, ruang karyawan, ruang keamanan, CCTV dan musholla. Sedangkan pada area *outdoor* terdapat *cottage*, *amphitheatre*, taman, area olahraga, *playground*, *spot* foto, gazebo dan beberapa *plaza* yang menghubungkan *lobby* dengan fasilitas publik.



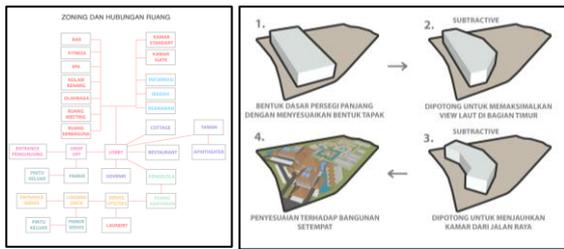
Gambar 2.2. Perspektif Suasana Ruang Dalam

2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2.3. Analisa Tapak

Bentuk dasar persegi panjang dengan menyesuaikan bentuk tapak. Dipotong untuk memaksimalkan *view* laut di bagian timur. Dipotong untuk menjauhkan kamar dari jalan raya. Penyesuaian terhadap bangunan setempat.

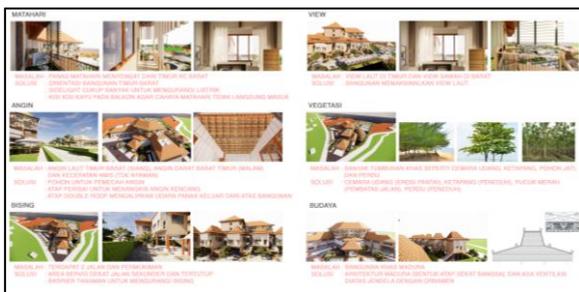


Gambar 2.4. Zoning Dan Tranformasi Pada Tapak

Pembagian zoning pada tapak dimulai dengan membagi tapak menjadi enam area, yaitu: area penerima, area fasilitas hotel, area penunjang, area pengelola, area servis utilitas dan area parkir; yang akan dihubungkan dengan plaza dan area terbuka hijau seperti taman yang ada pada beberapa titik. Area-area tersebut akan saling terhubung sesuai dengan konsep perancangan.

2.3 Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan sains dengan teori Ekologi Heinz Frick, dimana terdapat tiga kriteria bangunan ekologis. Pertama, penyesuaian dengan lingkungan setempat dengan konsep memperhatikan ruang luar, budaya dan iklim sekitar supaya lingkungan tidak rusak.



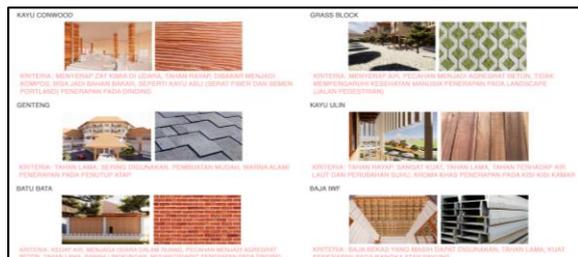
Gambar 2.5. Konsep Pendekatan Perancangan

Kedua, menghemat energi dan sumber energi serta memelihara tanah, air dan udara dengan konsep mengurangi menggunakan energi dengan megolah air hujan, memaksimalkan cahaya matahari, mengolah sampah, dan menyediakan ruang terbuka hijau untuk area resapan air dan pemberian vegetasi.



Gambar 2.6. Konsep Pendekatan Perancangan

Ketiga, menggunakan material lokal dan terbaharukan dengan menggunakan material lokal yang dapat digunakan kembali dan tidak mempengaruhi kesehatan manusia.



Gambar 2.7. Konsep Pendekatan Perancangan

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan

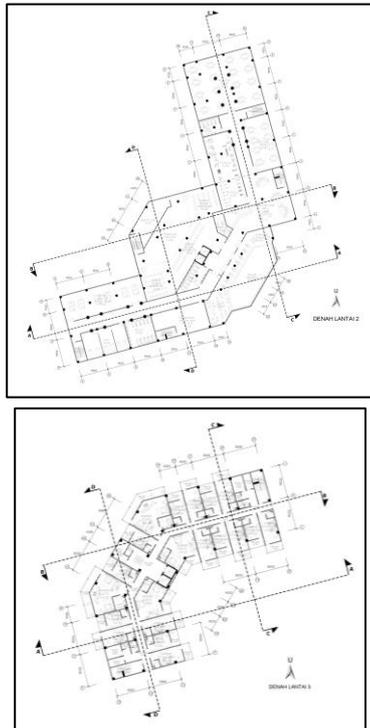


Gambar 2.8. Site plan



Gambar 2.9. Tampak Keseluruhan

Pada bangunan, area lantai satu digunakan sebagai area penerima dan informasi sehingga semua aktifitas harus melewati *lobby* dan lantai dua digunakan sebagai area fasilitas hotel. Area lantai tiga dan empat digunakan untuk area komersil dimana setiap kamar hotel dapat melihat *view* laut di arah timur.



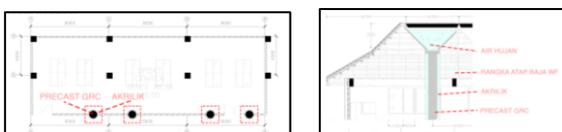
Gambar 2.10. Denah Lantai Dua Dan Denah Lantai Tiga

3. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah energi dan karakter ruang, untuk mengatasi krisis air bersih dan mengespresikan ruang ekologis.

3.1 Rainwater Harvesting (Energi)

Konsep yang digunakan adalah desain atap bangunan menampung air hujan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari seperti toilet dan menyiram tanaman. Bentuk atap payung untuk menampung air hujan sehingga memberikan pengalaman seperti aliran air yang turun di dalam ruang.

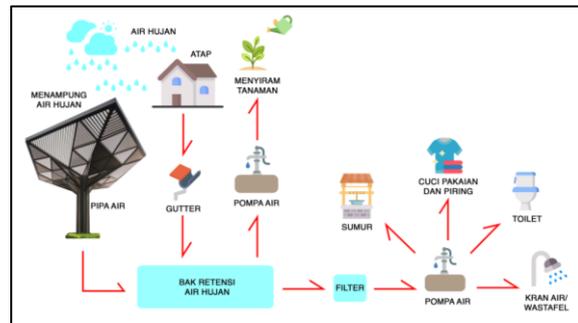


Gambar 3.1. Denah Dan Potongan Ruang Olahraga

Struktur atap baja *iwf* karena menopang air yang cukup banyak. Kolom beton dikelilingi akrilik untuk membuat air terjun yang turun.



Gambar 3.2. Perspektif Dan Interior Ruang Olahraga

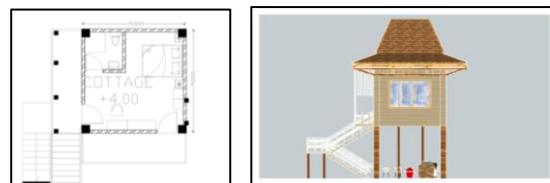


Gambar 3.3. Diagram Sistem Penampungan Air Hujan

Sistem penampungan air hujan dari atap payung dan talang horizontal kemudian melewati *gutter* lalu dialirkan menuju bak retensi air hujan dan difilter kemudian dapat digunakan untuk air toilet, wastafel, dan menyiram tanaman.

3.2 Cottage (Karakter Ruang)

Konsep yang digunakan adalah menggunakan material, warna lokal yang ekologis untuk memberikan pengalaman ruang pada pengguna dan tidak mempengaruhi lingkungan sekitar.



Gambar 3.4. Denah Dan Tampak Cottage

Konstruksi atap tinggi (*double roof*) melindungi pengguna dari panas matahari. Kisi kisi menggunakan kayu ulin untuk mengurangi cahaya matahari yang masuk. Konstruksi panggung untuk memaksimalkan *view* laut dan untuk mengalirkan udara bangunan diletakkan di selatan agar jauh dari permukiman warga di utara. Langit-langit tinggi tanpa plafon dengan konstruksi atap ekspos, dinding diberi warna

biru untuk memberikan suasana pantai dan kesan sejuk.



Gambar 3.5. Perspektif Dan Interior Cottage



Gambar 3.6. Aksono Dan Interior Cottage
Sumber: Olahan Pribadi

Warna ruang ekologis yaitu warna biru untuk dinding, warna coklat untuk fasad, atap dan warna abu-abu untuk lantai.

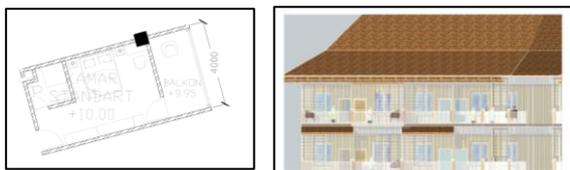
3.3 Kamar Standart (Karakter Ruang)

Konsep yang digunakan adalah menggunakan material, warna lokal yang ekologis untuk memberikan pengalaman ruang pada pengguna dan tidak mempengaruhi lingkungan sekitar.



Gambar 3.7. Perspektif Dan Interior Kamar Standart

Konstruksi atap tinggi (*double roof*) melindungi pengguna dari panas matahari. Kisi kisi dari kayu krepyak untuk mengurangi cahaya matahari langsung. Bukaannya balkon ke arah barat untuk memaksimalkan *view* laut. Langit langit tinggi diberi ketinggian plafon. Dinding diberi warna biru untuk memberikan suasana pantai dan kesan sejuk.



Gambar 3.8. Denah Dan Tampak Kamar Standart



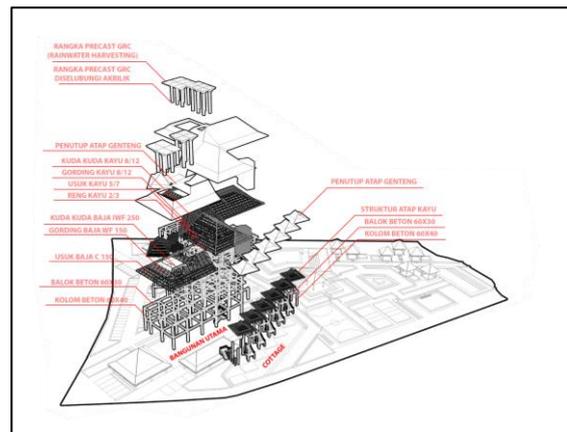
Gambar 3.9. Aksono dan interior kamar standart

Warna ruang ekologis yaitu warna biru untuk dinding, warna coklat untuk fasad, atap dan warna abu-abu untuk lantai.

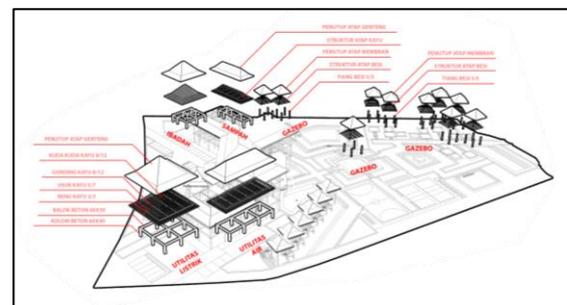
4. Sistem Struktur

Sistem struktur Hotel Resor di Sumenep yaitu menggunakan sistem struktur konstruksi beton karena termasuk bangunan sederhana, sehingga tidak membutuhkan sistem struktur yang spesifik. Pada konstruksi struktur beton, modul kolom yang digunakan adalah 8 x 8m karena menyesuaikan ukuran kamar (4 x 6m), dengan dimensi balok 1/12 bentang yaitu 60 x 30cm.

Sedangkan dimensi kolom beton adalah 60 x 40cm. Struktur atap menggunakan dua sistem yaitu sistem rangka atap kayu dan baja. Struktur atap baja digunakan untuk atap payung karena atap menopang air hujan sehingga beban berat. Struktur atap kayu digunakan untuk *double roof*.



Gambar 4.1. Sistem Struktur Rangka Konstruksi Bangunan utama

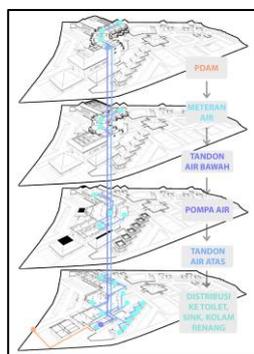


Gambar 4.2. Sistem Struktur Rangka Konstruksi Bangunan pendukung

5. Sistem Utilitas

5.1 Sistem Utilitas Air Bersih

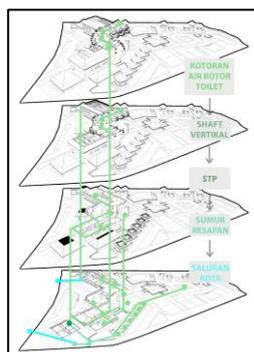
Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed* dengan satu, jalur air bersih melayani kamar hotel, fasilitas hotel seperti *fitnes, spa, hall, kolam renang dan meeting room, cafe, restaurant*. Sistem ini membutuhkan dua tandon yaitu tandon bawah dan tandon atas. Distribusi air bersih dari pdam menuju meteran air, tandon bawah kemudian dipompa menuju tandon atas lalu didistribusikan menuju toilet, sink dan kolam renang.



Gambar 5.1. Isometri Utilitas Air Bersih

5.2 Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran

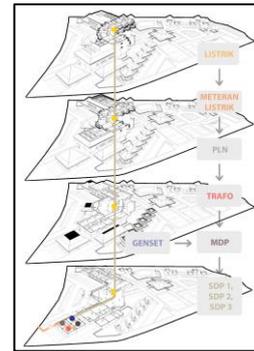
Sistem utilitas air kotor dan kotoran menggunakan STP. Air kotor dan kotoran dialirkan ke shaft vertikal kemudian menuju STP dan sebagian dialirkan menuju sumur resapan.



Gambar 5.2. Isometri Utilitas Air Kotor

5.3 Sistem Utilitas Listrik

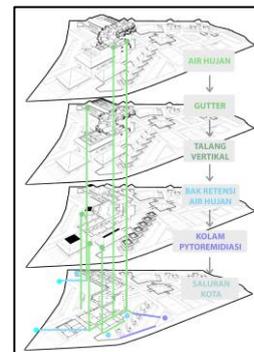
Sistem utilitas listrik menggunakan sistem dari PLN. Listrik dari PLN dialirkan ke ruang PLN kemudian ke ruang trafo, ruang MDP dan SDP di setiap lantai untuk lampu dan peralatan listrik.



Gambar 5.3. Isometri Utilitas Listrik

5.4 Sistem Utilitas Air Hujan

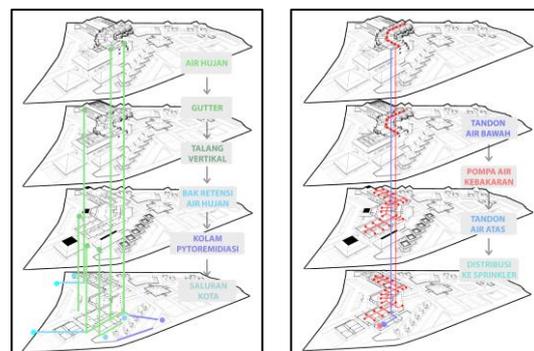
Sistem utilitas air hujan menggunakan gutter. Air hujan dialirkan oleh talang horizontal dan melewati gutter lalu talang vertikal dan dialirkan ke sumur resapan dan saluran kota.



Gambar 5.4. Isometri Utilitas Air Hujan

5.5 Sistem Kebakaran

Jalur evakuasi kebakaran dari lantai tipikal kamr menggunakan tangga darurat di ujung koridor dengan radius 20m kemudian pengunjung berkumpul di lantai ground. Jarak titik kumpul dari gedung adalah 20m.

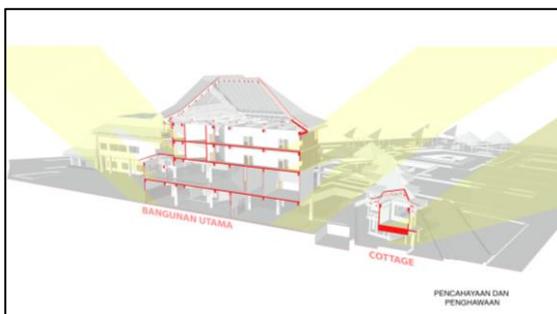


Gambar 5.5. Isometri Sistem Kebakaran dan Sprinkler

Jalur evakuasi kebakaran dari lantai tipikal kamar menggunakan tangga darurat di ujung koridor dengan radius 20m kemudian pengunjung berkumpul di lantai ground. Jarak titik kumpul dari gedung adalah 20m.

5.6 Sistem Tata Cahaya

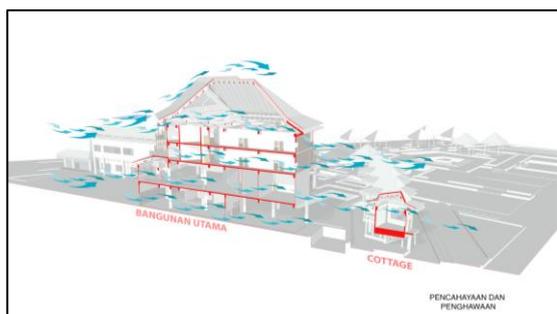
Sistem tata cahaya menggunakan pencahayaan alami. Pencahayaan alami melalui *sidelight* yaitu jendela, balkon. Diberi kisi-kisi kayu dan kanopi untuk mengurangi kesilauan.



Gambar 5.6. Potongan Perspektif Sistem Tata Cahaya

5.7 Sistem Tata Udara

Sistem tata udara menggunakan sistem AC Split untuk kamar hotel. Pada selasar kamar hotel menggunakan penghawaan alami. Sedangkan sistem penghawaan pada massa yang lain menggunakan AC split dan penghawaan alami.



Gambar 5.7. Potongan Perspektif Sistem Tata Udara

6. KESIMPULAN

Perancangan Hotel Resor di Sumenep, Jawa Timur diharapkan mengembangkan ekonomi dan menjadi pusat wisata, mewadahi para wisatawan yang berkunjung di pulau pulau kecil di sekitar Sumenep. Selain itu fasilitas ini juga didesain agar tidak merusak alam sekitar pantai.

Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan, yaitu bagaimana desain dapat berkelanjutan dan tidak merusak alam sekitar pantai. Selain itu, bagaimana desain ruang dalam dapat menghadirkan suasana alam.

Konsep perancangan fasilitas ini menggunakan teori Ekologi Heinz Frick yaitu penyesuaian dengan lingkungan setempat, menghemat energi dan sumber energi serta memelihara tanah, air dan udara, dan juga menggunakan material lokal dan terbaharukan. Selain itu, fasilitas ini menggunakan sistem *rainwater harvesting* untuk mengurangi krisis air bersih pada musim kemarau dan memberikan pengalaman alam di dalam ruang dengan menggunakan struktur *expose*, warna alam seperti warna biru, coklat dan abu-abu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bupati Sumenep. 2013. Peraturan daerah Kabupaten Sumenep nomor 12 tahun 2014 tentang RTRW Kabupaten Sumenep tahun 2013-2033. Diakses pada 26 October 2021 dari <http://bappeda.sumenepkab.go.id/publikasi/files/RTRW/2013-2033/RTRW2013-2033.pdf>
- Dua Puluh Delapan Desa di Sumenep Krisis Air Bersih. (2020, October 01). Beritajatim.com. Diakses pada 16 November 2021 dari <https://beritajatim.com/peristiwa/28-desa-disumenep-krisis-air-bersih/>
- Peluang Investasi di Kawasan Madura. (2020, October 27). Cnnindonesia.com. Diakses pada 26 October 2021 dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201027095520-299-563120/peluang-investasi-di-kawasan-suramadu>
- Zainal, editor. (2019, November 13). Januari-September, jumlah wisatawan ke Sumenep baru segini. Mediamadura.com. Diakses pada 26 October 2021 dari <https://mediamadura.com/2019/11/13/januari-september-2019-jumlahwisatawan-ke-sumenep-arugini/>